

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar pada BEI Periode 2013-2017)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDILUHUR

Dewi Wulandari¹

Dr. Drs. Sugeng Riyadi, Ak., M.Si²

E-mail : Dewiwulan5915@gmail.com¹;

Sugengriyadi.ubl@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Dewi Wulandari
1332520384

“EFFECT OF COMPANY AGE, COMPANY SIZE, SOLVABILITY AND AUDITOR REPUTATION TO AUDIT REPORT LAG (Empirical Study of Manufacturing Companies Sub sektor Automotive and componen On Indonesia Stock Echange Periode 2013-2017)”

(XV, +111 Page, 2018, Tables 18, Immage 5, Attachmen 8)

Audit report lag is the time span of audit settlements from company's closing date to the date that is listed in the audit report. Bapepam requires each of go public companies to publish its annual report no later than months after the fiscal years ends. The aim of this study was to determine the effect of company's age, size company of company, solvency and the reputation of the auditors to audit report lag in manufacturing companies sub sector otomotive on the Indonesia Stock Exchange during the periode of 2013-2017. As many as 13 sample were obtained through purposive sampling technique. The data analysis technique used was MRA. The results suggested that the company size gave positive and significant effect to the audit report lag, while company age, solvency and auditor's reputation didn't affect the auditor's audit report lag.

Keywords: *Audit report lag, Company age, Company size, Solvency, auditor reputation*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* diikuti dengan tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Oleh karena itu, keterlambatan dalam penyampaian informasi dalam laporan keuangan maupun laporan auditor independen ke publik akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal. Informasi yang tersedia tepat waktu merupakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. *Audit Report Lag* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Indiyani dan Supriyati, 2012). Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

(Bapepam dan LK) paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Adanya peraturan ini diharapkan dapat meminimalisir adanya *audit report lag* di Indonesia. Berikut data yang telah di publikasikan bahwa terdapat perusahaan yang mendapat sanksi administrative oleh Bapepam Pada tahun 2014 sebanyak 49 perusahaan tercatat (emiten) terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 desember 2013 (wartaekonomi.co.id,2015) selanjutnya pada tahun 2015 terdapat 52 emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 desember 2014 (neraca.co.id, 2015) pada tahun 2016 BEI mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 desember 2015.

Faktor-faktor yang akan diteliti yaitu umur perusahaan,ukuran perusahaan,solvabilitas dan reputasi auditor. Menurut penelitian, Fitriya Inggga Semargeni (2013) umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, Manda Novi Aristika (2014) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani (2015) solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, Ni Made Shinta Widhiasari dan Ketut (2014) reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari umur perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017,dengan sampel sebanyak 7 perusahaan.

KAJIAN TEORI

Audit Report Lag

Audit Report Lag secara umum audit adalah proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi mengenai tindakan-tindakan serta kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan asersi tersebut terhadap kriteria yang sudah ditetapkan dan hasilnya dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berwenang. Variabel Audit Report Lag (ARL) diukur berdasarkan lamanya hari yang di butuhkan untuk memperoleh laporan auditor independent atas laporan audit laporan keuangan tahunan perusahaan,sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan Auditor independent (jusup,2014:10). Secara Umum Audit Report Lag dapat dihitung dengan indikator sebagai berikut :

| |
|--|
| $\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Tutup buku 31 desember} - \text{Tanggal yang tertera pada laporan auditor}$ |
|--|

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah kemampuan perusahaan menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini.Perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru,tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai keluar negeri. Banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut Lianto dan budi (2010) dan Laksono dan Dul (2014). Dengan begitu dapat diprosikan umur perusahaan adalah sebagai berikut :

| |
|---|
| $\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku perusahaan} - \text{Tahun berdiri perusahaan}$ |
|---|

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan.penelitian ini menggunakan total asset untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan

dengan menggunakan Logaritma Natural dari total asset per tahun perusahaan atau dengan total asset yang dimiliki perusahaan atau total asset yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma natural. Banihmad (2012), Ketut Dian dan Made Yeni (2014). Dengan begitu dapat diproses untuk mengukur Ukuran perusahaan sebagai berikut:

Firm Size = Ukuran Perusahaan

\ln Total Revenue = Logaritma Natural dan Total Asset

| |
|-------------------------------|
| Firm size = \ln Total Asset |
|-------------------------------|

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan Debt Asset To Ratio (DAR) dengan membagi total utang dengan total asset. Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total asset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Herru setiawan (2013). Dengan begitu dapat diproses solvabilitas sebagai berikut:

| |
|---|
| Solvabilitas = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$ |
|---|

Reputasi Auditor

Penilaian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang termasuk kategori Big Four. KAP Big Four adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Berikut kantor akuntan publik yang bekerja sama dengan Big Four yaitu :

- a. KAP Purwanto, Suherman, & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young
- b. KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu
- c. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)
- d. KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers (PWC)

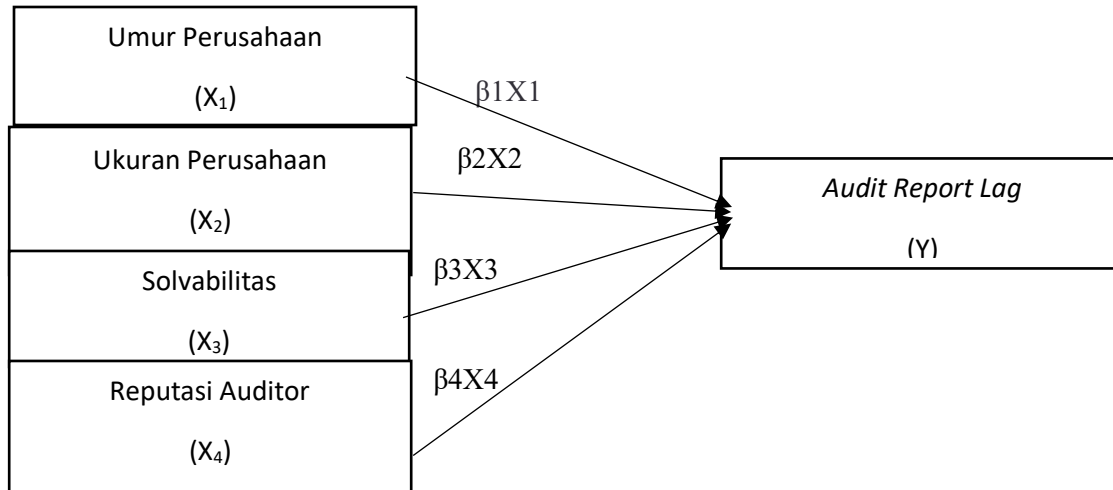
KAP dengan reputasi terbaik yakni KAP Big Four biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP non Big Four (Bangun dkk. 2012). Penyelesaian audit secepat mungkin merupakan cara yang dilakukan oleh KAP Big Four agar dapat mempertahankan reputasinya.

Rustiarini dan Mita (2013). Variabel dummy yaitu variabel yang memiliki kode dalam pengolahan data. Misal perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four memiliki kode 1 sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non Big Four diberi kode 0.

Rumus yang digunakan untuk mengukur Reputasi Auditor yaitu :

| | |
|---|---------|
| Reputasi auditor = Auditor KAP big four | =kode 1 |
| Auditor KAP Non Big Four | =kode 0 |

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Penelitian, Fitria Ingg Semargani (2015) umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini membuktikan bahwa umur perusahaan yang sudah lama akan mempengaruhi proses auditor dalam melaksanakan auditnya dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak (Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana 2012). Berbeda dengan hasil peneliti yang dilakukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan umur perusahaan yang masih muda pun juga ingin menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Jadi umur perusahaan yang sudah lama tidak mempengaruhi proses auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Hipotesis : 1. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Manda Novi Aristika (2014) , ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Hal ini dikarenakan Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Mengukur suatu perusahaan dapat didasarkan pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan dimana total asset merupakan jumlah asset lancar, asset tetap, asset tak berwujud, dan lainnya (Indiyani dan supriyati, 2012, Togasima dan Christiawan, 2014). Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan auditan semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan yang ditimbulkan pada saat pemeriksaan oleh auditor dan menyebabkan *audit report lag*.

Hipotesis : 2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Menurut I Gusti Sari Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani (2015) Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Besarnya total asset mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini karena tinggi rendahnya solvabilitas tidak berpengaruh waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. besar kecilnya hutang proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang wajar dan bukan salah satu factor penghambat dalam mengaudit laporan keuangan. Karena auditor pasti sudah mempunyai target waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Hipotesis : 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Ni Made Widhiasari dan Ketut (2014), Reputasi auditor (BIG4) diproksikan dengan hubungan afiliasi KAP dengan KAP yang masuk kategori Big Four. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan Big Four cenderung memiliki kualitas yang sangat baik untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, karena reputasi yang dimiliki sudah dipercaya dalam keandalannya memeriksa, mengaudit dan mengumpulkan bukti-bukti audit dengan cepat dan tepat waktu dalam penyampaian. Berikut ini Kantor Akuntan Publik yang bekerja sama dengan KAP big Four di Indonesia yaitu :

1. KAP Purwanto, Suherman, & Surja berafiliasi dengan Ernst&Young
2. KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touch Tohmatsu
3. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)
4. KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Price WaterHouse Coopers (PWC)

Berdasarkan hasil analisis didapat hasil bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti, (2013).

Hipotesis ; 4. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data ini peneliti tidak akan mendapat data yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan data dan informasi yang di butuhkan, Penulis melakukan proses pengumpulan data dengan cara riset perpustakaan dan riset lapangan. Penulis ini menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis karena penulis akan menganalisis pengaruh dari beberapa variabel dependen. Adapun untuk pengolahan data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dan data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2016;154) bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah distribusi data sample yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Metode yang digunakan adalah dengan melihat hasil statistik Kolmogorow-Smirnow. Dengan menggunakan hasil olahan SPSS kesimpulan dapat ditarik dengan menggunakan Sig (2-tailed). Hasil Pengujian normalitas menunjukkan koefisien Asymp.Sig (2-tailed). Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Sugiyono (2014;5), bahwa Uji Multikolinearitas yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance Value dan Variance Inflation (VIF). Hasil uji Multikolinearitas menyatakan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel > 10 persen atau 0,1 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016;2017) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan

adalah dengan metode Durbin-watson (DW). Tabel durbin-watson memuat dua nilai batas atas (dU) dan batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (banyaknya observasi) dan k (jumlah variabel bebas). jika $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi menunjukkan bahwa nilai diterima.

Uji Determinasi

Tabel Koefisien Determinasi

4.11

| Model Summary | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .608 ^a | 0.370 | 0.286 | 11.31651 | 1.816 |
| a. Predictors: (Constant), BIG4, DAR, SIZE, AGE | | | | | |
| b. Dependent Variable: ARL | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan bahwa, nilai Adjusted R square adalah 0.286 atau 28.6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi variabel Umur perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi auditor terhadap audit report lag 28.6%. sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 196.231 | 38.229 | | 5.133 | 0.000 |
| | AGE | -0.192 | 0.258 | -0.165 | -0.744 | 0.463 |
| | SIZE | -3.643 | 1.429 | -0.504 | -2.550 | 0.016 |
| | DAR | 2.157 | 12.230 | 0.027 | 0.176 | 0.861 |
| | BIG4 | 0.701 | 4.960 | 0.026 | 0.141 | 0.889 |
| a. Dependent Variable : ARL | | | | | | |

Sumber :Data diolah dengan SPSS 25.0

Persamaan regresi tersebut diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 196.231 :artinya jika AGE (X_1), SIZE (X_2), DAR (X_3) dan ARL (X_4) nilainya adalah 0, maka Audit report lag nilainya 1.
2. Koefisien Regresi variabel Umur perusahaan (AGE) (X_1) bernilai negative yaitu sebesar -0,192 artinya; jika variabel independen lain nilainya tetap dan Umur perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka umur perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0,192 maka umur perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,192 atau 192%. Koefisien bernilai negative artinya umur perusahaan berpengaruh negative antara variabel variabel dependen. Semakin naik umur perusahaan maka semakin menurun audit report lag dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noveli dan Dicky Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, tidak berpengaruhnya dari variabel umur perusahaan terhadap audit report lag disebabkan oleh factor umur perusahaan tidak dapat dikatakan menjadi penyebab delaynya suatu

penelitian karena perusahaan yang lama atau perusahaan yang baru berdiri pun juga ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, bisa juga perusahaan yang sudah tua justru lebih lambat dalam menyampaikan laporan keuangannya hal tersebut terjadi ketika auditor harus mengumpulkan beberapa transaksi dari tahun ke tahun belum lagi perusahaan tersebut mempunyai banyak anak induk yang menyita waktu auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Tetapi koefisien beta 0,192 belum tentu dapat menurunkan umur perusahaan, karena umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag.

3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) (X_2) bernilai negative yaitu sebesar -3.643 artinya; jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka ukuran perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -3.643, maka ukuran perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -3.643 atau 364.3%. Koefisien bernilai negatif artinya berpengaruh terjadi pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik ukuran perusahaan maka semakin menurun audit report lag dan begitupun sebaliknya. Pengaruhnya ukuran perusahaan terhadap audit report lag sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manda Novi Aristia (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar justru akan memperkecil audit delay nya, karena perusahaan yang besar lebih memiliki struktur pengendalian internal yang baik dan tertata. Tetapi koefisien beta 3.643 belum tentu dapat menurunkan ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag
4. Koefisien regresi variabel solvabilitas perusahaan (DAR) (X_3) bernilai positif yaitu sebesar 2.157 artinya; jika variabel independen lain nilainya tetap dan solvabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka solvabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 2.157 atau 215%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik solvabilitas maka semakin menurun audit report lag dan begitupun sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Puspita (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag, hal ini dikarenakan jika perusahaan memiliki total asset kecil dan memiliki hutang lebih banyak maka auditor harus memiliki waktu lebih untuk memeriksa kendala masalah yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun kenaikan dari hasil yang telah dibuktikan koefisien beta 2.157 belum tentu dapat menaikkan solvabilitas perusahaan tersebut.
5. Koefisien regresi variabel (BIG4 /REPUTASI AUDITOR) (X_4) bernilai negative yaitu sebesar 0.701 artinya ; jika variabel independen lain nilainya tetap dan reputasi auditor mengalami kenaikan 1 satuan, maka reputasi auditor perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.701 atau 70%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Shinta Widhiyari dan Ketut (2014). Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan menurut hasil dari analisis. Hal ini dikarenakan auditor yang berafiliasi KAP *big four* maupun yang non *big four* tidak akan mempengaruhi proses audit report lag laporan keuangan, hal ini karena auditor yang tergabung dalam *big four* dan non *big four* tentu memiliki ukuran dan batas waktu ketentuan yang digunakan auditor dalam memeriksa dan mengaudit laporan keuangannya, Auditor biasanya bekerja sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, baik itu auditor yang tergabung dalam *big four* maupun non *big four* Semakin naik reputasi auditor maka semakin menurun audit report lag dan begitupun sebaliknya. Tetapi koefisien beta 0.701 belum tentu dapat menurunkan audit report lag, karena reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh Umur perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikan t uji satu sisi variabel adalah sebesar $0.463 > \alpha = 0,05$. Artinya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag ditolak. Ditolaknya hipotesis ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang masih muda pun juga ingin membentuk reputasi yang baik di mata publik dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini

disebabkan oleh rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil analisis didapat hasil bahwa umur perusahaan (AGE) berpengaruh signifikan terhadap audit report lag (Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana 2012) hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingga Semigeni (2013)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikan t uji satu sisi variabel adalah sebesar $0.016 < \alpha = 0,05$, artinya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag diterima. Semakin tinggi Audit report lag maka ukuran perusahaan akan semakin rendah. Semakin besar ukuran perusahaan, maka audit report lag semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki system pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap audit report lag. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Togaisma dan Christiawan dan Manda Novy aristika (2014)

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi uji t satu sisi variabel adalah sebesar $0.861 > \alpha = 0,05$, artinya hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag ditolak. Ditolaknya hipotesis ini mengindikasikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini karena tinggi rendahnya solvabilitas tidak berpengaruh waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. besar kecilnya hutang proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang wajar dan bukan salah satu factor penghambat dalam mengaudit laporan keuangan. Karena auditor pasti sudah mempunyai target waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis didapat hasil bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap audit report lag (I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani (2015).

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi uji t satu sisi variabel adalah sebesar $0.889 < \alpha = 0,05$, artinya hipotesis keempat yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap audit report lag ditolak. Ditolaknya hipotesis ini mengindikasikan bahwa KAP yang mengaudit perusahaan, baik itu KAP Big Four maupun KAP non Big Four mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik berafiliasi dengan Big Four tentunya selalu berupaya untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, reputasi auditor tidak hanya bisa didasarkan pada nama besar KAP saja, namun juga pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut.

Berdasarkan hasil analisis didapat hasil bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa variabel penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan umur perusahaan, solvabilitas, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Bagi Perusahaan sebaiknya memperhatikan total asset karena total asset disini merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang berarti semakin besar suatu perusahaan maka semakin pendek audit reportnya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki struktur pengendalian internal yang baik. Maka dari itu baik perusahaan besar maupun berskala kecil diharapkan untuk meningkatkan kualitas struktur pengendalian internal sehingga auditor dapat bekerja secara tepat waktu dan memperpendek audit reportnya.

Bagi investor Sebelum menginvestasikan modal ke perusahaan, investor sebaiknya mengetahui terlebih dahulu kualitas laporan keuangan dari perusahaan tersebut dengan melalui profil perusahaan serta ketepatan dalam penyampaian laporan keuangannya melalui web www.idx.co.id dan lebih memperhatikan aspek-aspek rasio setiap perusahaan. Dan menganalisis peluang investasi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify dan Hosain. 2010. Audit Report Lag: A study of the Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*, 4 (2)
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Pp. 251-270
- Bangun, Prisma, dkk 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada perusahaan yang Listed di BEI. *Proceeding For Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB*.
- Banihmed, et al. 2012. Audit Report Lag and Auditor Change; Evidence from Iran.
- Carslaw, C.A.P.N dan S.E Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22 (85); Pp. 21-32
- Dibia, Dr N.O dan J.C Onwuchekwa. 2013. An Examination of The Audit Report Lag Of companies Quote in The Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 3(9), pp. 8-16
- Dyer, J.C and McHugh, A.L 1975. The timeliness of the Australian annual report. *Journey of Accounting Research*, 13(3), pp. 204-219.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.0 Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Journey of basic and Applied Scientific Research*, (2012)
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-431/BL/2012
[Http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/siaran_pers_pm/2012/pdf/Press-Relasse-Kep-431-2012.pdf](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/siaran_pers_pm/2012/pdf/Press-Relasse-Kep-431-2012.pdf). Diakses pada tanggal 30 Mei 2015
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor; Kep-11/PM/1997.
[Http://www.bapepam.go.id/old/old/hukum/peraturan/emiten/IX.C.7.htm](http://www.bapepam.go.id/old/old/hukum/peraturan/emiten/IX.C.7.htm).
Diakses pada tanggal 01 Juni 2015
- Konferensi Pers Akhir Tahun 2014 Pasar Modal Indonesia.
[Http://www.ojk.go.id/dl.php?i=3876](http://www.ojk.go.id/dl.php?i=3876). Diakses pada tanggal 30 Mei 2015.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada
- Laksono, Firman Dwi dan Dul Mu'id 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2014).
- Prayitno, Duwi. 2014. SPSS 25.0 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta; CV Andi Offset.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung ; Alfabeta.
- _____. 2016. Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung; CV alfabeta.

